



## Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Nadya Azzahra<sup>1\*</sup>, Asep Tutun Usman<sup>2</sup>, Iman Saifullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Garut, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nanadzahra22@gmail.com, <sup>2</sup>astoenoeman@gmail.com, <sup>3</sup>imansaifullah@uniga.ac.id

### Informasi Artikel

Submitted: 01-02-2026

Accepted: 17-03-2026

Published: 15-04-2026

### Keywords:

Project Based Learning  
Learning Model  
Islamic Religious Education  
Learning  
Learning Motivation

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model and to analyze the improvement of students' learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) learning at SD GIS Prima Insani. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of an IRE teacher and students of class VI-A. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of PjBL was carried out systematically through the stages of planning, project implementation, monitoring, presentation, and evaluation. The application of PjBL through a picture story (comic) project on the topic of the Prophet Muhammad's mission and his da'wah strategies in Mecca was able to enhance students' learning motivation. The improvement in learning motivation was reflected in several indicators, including persistence, interest and attention, active participation, independence, responsibility, goal orientation, and students' self-confidence. In addition, the improvement in cognitive learning outcomes was positioned as an indirect impact of the increased learning motivation following the implementation of PjBL. Therefore, the Project-Based Learning model can be considered an effective alternative instructional strategy to enhance students' learning motivation in Islamic Religious Education at the elementary school level.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) serta menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD GIS Prima Insani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa kelas VI-A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, monitoring, presentasi, dan evaluasi. Implementasi PjBL melalui proyek pembuatan cerita bergambar (cergam) pada materi Kisah diutusny Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul dan strategi dakwah Nabi di Makkah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tercermin pada indikator ketekunan, minat dan perhatian, partisipasi aktif, kemandirian, tanggung jawab, orientasi tujuan, serta rasa percaya diri siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar kognitif diposisikan sebagai dampak tidak langsung dari meningkatnya motivasi belajar siswa setelah penerapan PjBL. Dengan

demikian, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Model Pembelajaran, Pembelajaran PAI, Motivasi Belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi dalam proses pembangunan dan kemajuan suatu bangsa [1]. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan yang diperoleh melalui ilmu pengetahuan. Dalam Islam, menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
﴿١١﴾ يُرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [2].

Transformasi pendidikan di era digital menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Karakteristik generasi digital yang adaptif terhadap teknologi, kolaboratif, dan visual-interaktif menuntut model pembelajaran yang kontekstual dan bermakna [3]. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, pendekatan yang digunakan masih didominasi metode ceramah, hafalan, dan penugasan konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran PAI di lapangan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih menunjukkan kecenderungan pendekatan yang kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik era digital. Meskipun berbagai inovasi model pembelajaran telah diperkenalkan, praktik di lapangan sering kali masih berorientasi pada penyampaian materi dan penugasan yang bersifat rutin. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan lemahnya daya serap terhadap materi yang diajarkan [4]. Permasalahan tersebut bukan hanya terletak pada penggunaan metode tradisional, tetapi juga pada belum optimalnya adaptasi model pembelajaran inovatif terhadap kebutuhan generasi digital yang menuntut interaktivitas, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang autentik.

Salah satu model pembelajaran yang banyak direkomendasikan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 adalah Project Based Learning (PjBL). Secara konseptual, PjBL menekankan pada proses investigasi mendalam melalui proyek autentik, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah kontekstual [5]. Model ini dinilai relevan dengan kebutuhan era digital karena mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun demikian, dalam berbagai penelitian dan praktik pembelajaran, implementasi PjBL masih cenderung bersifat prosedural. Proyek yang dilakukan sering kali terbatas pada pembuatan produk fisik sederhana, serta lebih berorientasi pada peningkatan hasil belajar kognitif semata. Dimensi motivasional siswa dan karakteristik mata pelajaran berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, dalam konteks pembelajaran era digital, PjBL seharusnya dirancang untuk penguatan motivasi intrinsik peserta didik [6].

Analisis bibliometrik terhadap 100 artikel terindeks Google Scholar periode 2019–2024 menunjukkan bahwa penelitian Project-Based Learning (PjBL) didominasi oleh bidang sains dan STEM pada jenjang pendidikan menengah, dengan kata kunci yang paling sering muncul seperti *learning outcomes*, *critical thinking*, dan *problem solving*, sehingga fokusnya cenderung pada aspek kognitif. Sementara itu, kajian PjBL dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, khususnya yang mengaitkan dengan motivasi belajar, masih sangat terbatas. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan konteks (minimnya PjBL pada mata pelajaran berbasis nilai), kesenjangan jenjang (rendahnya penelitian di tingkat sekolah dasar), serta kesenjangan variabel (kurangnya perhatian pada motivasi belajar). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan yang jelas karena mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar.

Kesenjangan tersebut relevan dengan kondisi empiris yang ditemukan di SD GIS Prima Insani. Hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2025 di SD GIS Prima Insani Bersama guru PAI yakni Ibu Nabila Munawaroh, mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, tampak bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya antusiasme saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak sedikit yang enggan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran PAI membosankan karena terlalu menekankan pada aspek hafalan tanpa disertai aktivitas yang menarik atau menyenangkan. Sebelum dilaksanakannya model Project Based Learning, banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), bahkan hanya beberapa saja yang sudah mencapai nilai KKTP. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab, motivasi merupakan salah satu komponen penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan kesenjangan literatur dan temuan empiris tersebut, diperlukan adaptasi model PjBL yang dirancang secara strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengembangkan dan mengimplementasikan PjBL yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran PAI.

## 2. METODE PENELITIAN

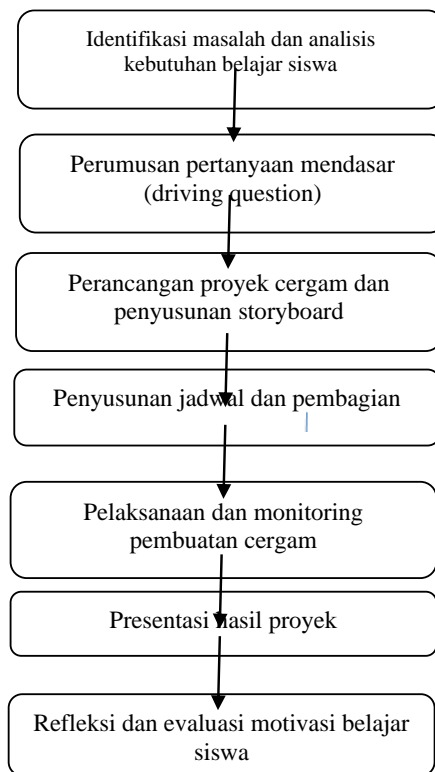
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengkaji fenomena pada objek alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sedangkan analisis data bersifat induktif dengan penekanan pada pemaknaan fenomena secara mendalam daripada generalisasi [7]. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mempresentasikan objek penelitian berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan [8].

Lokasi penelitian berada di SD GIS Prima Insani, Jl. Ciledug No. 281, Kota Kulon, Kabupaten Garut. Narasumber utama adalah guru PAI kelas VI-A, Nabila Munawaroh, S.Pd. Data yang dikumpulkan meliputi hasil wawancara, hasil observasi proses pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta artefak proyek siswa berupa cerita bergambar (cergam).

Proyek yang dilaksanakan dalam implementasi Project Based Learning (PjBL) adalah pembuatan cerita bergambar (cergam) bertema materi Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, pembuatan cergam dilakukan secara manual (hand-drawn) dengan memanfaatkan kertas gambar dan alat pewarna. Namun demikian, proses perancangannya tetap mengacu pada prinsip teknologi instruksional, khususnya dalam sistematika desain pesan visual yang saintifik, meliputi: (1) analisis tujuan pembelajaran, (2) perancangan alur cerita berbasis nilai PAI, (3) penyusunan storyboard, (4) integrasi teks dan ilustrasi secara komunikatif, serta (5) evaluasi keterpahaman pesan. Dengan demikian, meskipun tidak menggunakan perangkat lunak desain aplikasi digital, proyek ini tetap dirancang secara sistematis berdasarkan prinsip desain komunikasi visual edukatif dan kesesuaian dengan capaian pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan prosedur Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi [9]. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian dikodekan ke dalam tema-tema utama seperti: perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, keterlibatan siswa, dan perubahan motivasi belajar. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang sistematis dan logis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh temuan yang kredibel melalui proses triangulasi sumber dan teknik.

Secara prosedural, tahapan implementasi PjBL dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam alur sistematis sebagai berikut:



Alur tersebut menunjukkan bahwa implementasi PjBL dilakukan secara terstruktur dan logis sehingga pembaca dari bidang sains maupun pendidikan dapat mengikuti tahapan prosedural penelitian dengan jelas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menitikberatkan pada proses perancangan dan penyelesaian proyek secara sistematis [10]. Dalam PjBL, siswa tidak hanya belajar tentang konsep atau teori tertentu, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk produk nyata yang relevan dengan dunia nyata (*real-world problems*). Model ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna [11].

Menurut Thomas, dalam Buku *Problem and Project Based Learning* karya Singgih Sugiyanto menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengorganisasikan kegiatan belajar di sekitar proyek yang kompleks dan bermakna. Dalam model ini, siswa terlibat dalam investigasi mendalam terhadap suatu permasalahan atau tantangan yang relevan. Proyek mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat sesuai dengan prinsip pendidikan yang mengedepankan keaktifan dan keterlibatan siswa secara langsung [12].

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu [13]. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Sehingga, setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat diperlukan. Agar dapat berkembang, orang memerlukan motivasi [14]. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku *Mangkunegara* mengatakan bahwa “Motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu) [15]. Sedangkan menurut Uno dalam Buku “Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar” karya Endang Titik Lestari mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu [16].

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari SD GIS PRIMA INSANI melalui wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa Guru telah menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran PAI materi Sejarah Kebudayaan Islam: Hijrah Rasul ke Madinah. Mengenai implementasi model tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa akan penulis jabarkan dalam poin-poin berikut:

### 3.1. Perencanaan Pembelajaran model Project Based Learning di SD GIS Prima Insani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Project Based Learning (PjBL) di SD GIS Prima Insani telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Guru memulai perencanaan dengan mengidentifikasi materi PAI yang sesuai dengan kurikulum, yaitu *Kisah diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul dan strategi dakwah Rasulullah di Makkah*. Pemilihan materi ini dinilai tepat karena memiliki muatan nilai historis dan moral yang dapat dikembangkan melalui aktivitas proyek, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru PAI menyatakan bahwa pemilihan materi berbasis proyek dilakukan agar siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga tertarik untuk mendalaminya.

*“Kalau materinya dibuat proyek, anak-anak jadi lebih semangat. Mereka tidak hanya mendengar cerita, tapi ikut memikirkan bagaimana menyampaikan kembali kisah Nabi dengan cara mereka sendiri,”* (Guru PAI).

Pada tahap perancangan proyek, guru merancang tugas berupa pembuatan cerita bergambar dan komik (cergam) yang selaras dengan materi pembelajaran. Proyek ini dirancang dengan mengintegrasikan komponen utama PjBL, meliputi pemberian pertanyaan mendasar untuk menstimulasi berpikir kritis, pelaksanaan inkuiri berkelanjutan terkait latar belakang dakwah Rasulullah di Makkah, serta penerapan prinsip autentisitas melalui publikasi hasil karya siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa diberikan kebebasan (*voice and choice*) dalam menentukan bagian cerita, gaya visual, dan pesan moral yang ingin ditampilkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Guru menegaskan bahwa pemberian kebebasan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat dan rasa memiliki terhadap proyek.

*“Saya sengaja memberi mereka kebebasan memilih cerita dan gambar atau poster, supaya mereka merasa proyek itu milik mereka, bukan sekadar tugas dari guru,”*

Seluruh proses perencanaan pembelajaran dituangkan secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi pembelajaran kolaboratif, penggunaan sumber belajar yang relevan, serta teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik PjBL. Pada tahap akhir, guru memfasilitasi kegiatan refleksi dan evaluasi untuk membantu siswa memahami pengalaman belajar yang telah dilalui, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis PjBL di SD GIS Prima Insani telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek dan berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

### 3.2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Project Based Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Peningkatan motivasi terlihat pada beberapa indikator utama, yaitu ketekunan, minat dan perhatian, partisipasi aktif, kemandirian, serta tanggung jawab dalam belajar. Guru PAI mengungkapkan bahwa perubahan sikap belajar siswa terlihat sejak awal penerapan proyek.

*“Biasanya ada siswa yang pasif, tapi ketika memakai proyek ini mereka jadi lebih antusias dan mau terlibat, terutama saat kerja kelompok,”* (Guru PAI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD GIS Prima Insani memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara konseptual, PjBL bertujuan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kerja sama, serta ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang kontekstual. Dalam implementasinya, model ini mendorong siswa bekerja secara kolaboratif, mengintegrasikan pengetahuan, serta belajar sesuai dengan gaya dan potensi masing-masing.

Dari sisi proses pembelajaran, PjBL menunjukkan sejumlah kelebihan, antara lain meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa terlibat langsung dalam pengerjaan proyek pembuatan cerita bergambar (cergam) sehingga pemahaman terhadap materi *Kisah diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul dan strategi dakwah Nabi di Makkah* menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Namun demikian, pelaksanaan PjBL juga menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu, pembagian tugas kelompok yang belum merata, serta keterbatasan guru dalam memantau pengerjaan proyek di luar kelas. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan ide proyek, yang

kemudian diatasi dengan memanfaatkan sumber belajar digital seperti tutorial daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL menuntut kesiapan lebih dalam aspek manajemen waktu dan kerja kelompok, proses tersebut justru melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu secara mandiri.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi digital dapat dilakukan secara teknis melalui beberapa langkah strategis. Pertama, guru dapat menyediakan bank sumber belajar digital terkurasi, seperti video pembelajaran, artikel ringkas, dan contoh storyboard dalam format PDF atau gambar yang dapat diunduh dan diakses secara offline. Penyediaan materi dalam bentuk file ringan memungkinkan siswa tetap belajar meskipun memiliki keterbatasan akses internet [17]. Kedua, pemanfaatan aplikasi desain sederhana dan ramah anak seperti Canva for Education atau aplikasi komik digital berbasis template dapat membantu siswa dalam menyusun cergam secara lebih sistematis. Penggunaan template yang telah disiapkan sebelumnya juga dapat mengurangi beban teknis siswa, sehingga mereka lebih fokus pada pengembangan isi cerita dan pesan moral [18]. Ketiga, guru dapat menggunakan platform manajemen pembelajaran seperti Google Classroom atau media berbagi file sederhana untuk memantau perkembangan proyek secara bertahap. Melalui fitur komentar dan unggahan berkala, guru dapat memberikan umpan balik teknis tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka berikutnya [19]. Strategi ini membantu mengatasi keterbatasan monitoring di luar kelas serta menjaga keterlibatan seluruh anggota kelompok. Keempat, penerapan sistem pembagian peran berbasis kompetensi digital dalam kelompok juga dapat menjadi solusi. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital lebih baik dapat berperan sebagai editor atau desainer, sementara siswa lain berfokus pada penyusunan narasi dan riset materi. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi hambatan teknis, tetapi juga melatih kolaborasi dan tanggung jawab sesuai potensi masing-masing siswa. Dengan demikian, kendala keterbatasan sumber belajar digital dalam penerapan PjBL tidak menjadi hambatan yang bersifat permanen, melainkan dapat diatasi melalui perencanaan teknis yang terstruktur dan pemanfaatan teknologi secara adaptif. Solusi digital yang tepat tidak hanya membantu kelancaran proyek, tetapi juga memperkuat literasi digital siswa sebagai bagian dari kompetensi pembelajaran abad ke-21. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam PjBL bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi elemen strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar siswa setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator yang diamati. Pada indikator ketekunan (persistence), siswa memperlihatkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas proyek hingga tahap akhir. Siswa tetap berupaya menyelesaikan proyek meskipun menghadapi hambatan selama proses pembelajaran, yang mengindikasikan meningkatnya ketahanan dan kesungguhan belajar.

Pada indikator minat dan perhatian, penerapan PjBL mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Aktivitas proyek yang bersifat kontekstual dan menuntut keterlibatan langsung mendorong siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkontribusi positif terhadap peningkatan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator partisipasi aktif juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, penyampaian pendapat, serta presentasi hasil proyek. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

*“Anak-anak jadi lebih fokus karena mereka tahu ada hasil karya yang harus ditampilkan.”(Guru PAI)*

Pada aspek kemandirian, model PjBL melatih siswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proyek. Siswa terbiasa mencari informasi, menentukan strategi penyelesaian tugas, serta mengambil keputusan dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, indikator tanggung jawab tercermin dari kesadaran siswa dalam melaksanakan peran dan tugas masing-masing dalam kelompok. Siswa menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan dan waktu yang telah ditentukan, sehingga mencerminkan meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar.

Pada indikator orientasi tujuan, siswa memiliki pemahaman yang lebih jelas terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penyelesaian proyek. Target yang terstruktur dalam PjBL mendorong siswa untuk belajar secara terarah dan berorientasi pada pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Indikator menghargai prestasi terlihat dari sikap siswa dalam mengapresiasi hasil kerja sendiri maupun kelompok lain. Proses presentasi dan evaluasi proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menerima umpan balik secara konstruktif, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk mencapai

prestasi belajar yang lebih baik. Guru menilai bahwa apresiasi terhadap karya siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

*“Waktu hasil mereka dipajang dan dipresentasikan, terlihat sekali rasa bangga dan percaya diri anak-anak,”* (Guru PAI)

Secara keseluruhan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran ini membantu siswa dalam mengembangkan berpikir kreatif, inovatif, aktif dan mandiri. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada materi Kisah diutusny Nabi Muhammad menjadi Rasul dan strategi dakwah Nabi di Makkah.

Dari aspek hasil belajar kognitif, terdapat peningkatan yang signifikan setelah penerapan model PjBL yang di ujikan terhadap 26 siswa di kelas VI-A SD GIS Prima Insani. Sebelum penerapan PjBL, rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 76,65 dengan tingkat ketuntasan belajar 76,92%, di mana masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah penerapan PjBL, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,46, dengan seluruh siswa (100%) mencapai KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi PAI. Peningkatan hasil belajar kognitif diposisikan sebagai dampak tidak langsung dari meningkatnya motivasi belajar siswa setelah penerapan PjBL.

Temuan penelitian mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) juga dapat dianalisis menggunakan teori-teori kognitif dan kerangka teknologi pendidikan modern. Salah satunya adalah Cognitive Load Theory yang dikembangkan oleh John Sweller. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan efektif apabila beban kognitif siswa dikelola secara tepat melalui pengaturan intrinsic load, extraneous load, dan germane load [20].

Dalam implementasi PjBL pada pembelajaran PAI di SD GIS Prima Insani, guru telah mengelola intrinsic load dengan membagi materi sejarah menjadi bagian yang terstruktur melalui perencanaan proyek, penyusunan storyboard, dan pembagian tugas kelompok. Extraneous load diminimalkan melalui arahan yang jelas, monitoring rutin, serta penjadwalan proyek yang sistematis. Sementara itu, germane load justru dioptimalkan melalui aktivitas diskusi, penyusunan cerita bergambar (cergam), dan presentasi hasil proyek yang mendorong siswa mengorganisasi dan mengelaborasi informasi secara mendalam. Hal ini menjelaskan mengapa siswa tetap menunjukkan ketekunan dan partisipasi aktif meskipun proyek berlangsung dalam jangka waktu dua minggu. Dengan kata lain, peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa dapat dipahami sebagai dampak dari pengelolaan beban kognitif yang efektif dalam desain pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, implementasi PjBL dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Kerangka TPACK menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan konten (Content Knowledge), pedagogi (Pedagogical Knowledge), dan teknologi (Technological Knowledge) dalam praktik pembelajaran modern [21].

Dalam penelitian ini, guru PAI menunjukkan penguasaan konten materi Sejarah Kebudayaan Islam, kemampuan pedagogis melalui penerapan model PjBL yang kolaboratif dan berpusat pada siswa, serta pemanfaatan sumber belajar digital seperti tutorial daring untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan proyek. Integrasi ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada strategi dan dukungan teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa implementasinya selaras dengan teori beban kognitif dan kerangka TPACK sebagai landasan konseptual pembelajaran modern.

### 3.3. Implementasi Model Project Based Learning pada pembelajaran PAI di kelas VI SD GIS Prima Insani

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pemahaman bahwa agama merupakan ilmu yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Kehidupan di dunia tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama, sehingga pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bermakna [20]. Model PjBL sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat sistematis, mendorong siswa untuk belajar melalui proses yang kompleks dan terstruktur. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam situasi nyata, membangun pemahaman mereka sendiri, serta mengembangkan keterampilan hidup. Salah satu produk yang dihasilkan dalam penerapan PjBL ini adalah pembuatan cerita bergambar sebagai bentuk hasil proyek belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi PjBL diawali dengan tahap penyajian permasalahan melalui pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru. Pertanyaan ini berfungsi sebagai arah utama pembelajaran dan menjadi landasan dalam pengerjaan proyek pembuatan cergam bertema Kisah diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul dan strategi dakwah Nabi di Makkah. Tahap ini mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memahami tujuan pembelajaran sejak awal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru PAI yang mengungkapkan bahwa *“pertanyaan awal sengaja diberikan agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan mereka pelajari dan kerjakan, sehingga mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga memahami tujuan dari proyek tersebut”* (Guru PAI). Selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama melakukan perencanaan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa diberi kesempatan menyampaikan ide, menentukan tujuan, serta menyusun rencana kerja kelompok. Guru PAI menegaskan bahwa *“ketika siswa dilibatkan sejak tahap perencanaan, mereka terlihat lebih antusias dan bertanggung jawab karena merasa proyek tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama, bukan sekadar tugas dari guru”* (Guru PAI). Keterlibatan siswa sejak tahap perencanaan ini berkontribusi terhadap peningkatan minat dan perhatian belajar, karena siswa merasa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap proyek yang akan dikerjakan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan jadwal proyek yang disepakati bersama antara guru dan siswa. Guru menjelaskan secara rinci tahapan pembuatan cergam hingga seluruh siswa memahami tugas yang harus diselesaikan. Proyek dilaksanakan dalam jangka waktu dua minggu yang mencakup kegiatan tatap muka dan pengerjaan di luar kelas. Penetapan tenggat waktu ini bertujuan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen waktu siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan monitoring dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan keterlibatan seluruh anggota, menjaga fokus pembelajaran, serta mencegah ketimpangan kontribusi antaranggota kelompok. Guru PAI menegaskan bahwa *“monitoring dilakukan secara rutin untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dan saling bekerja sama, serta untuk membantu jika mereka mengalami kesulitan selama pengerjaan proyek”* (Guru PAI). Monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan berperan dalam menjaga ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek, meskipun menghadapi berbagai kendala selama proses pembelajaran.

Tahap presentasi hasil proyek menjadi bagian penting dalam implementasi PjBL. Setiap kelompok mempresentasikan cergam yang telah dibuat di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, keberanian berbicara di depan umum, serta kemampuan berpikir kritis. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik, sementara siswa lain dilibatkan untuk memberikan tanggapan yang bersifat konstruktif. Guru PAI mengungkapkan bahwa *“melalui kegiatan presentasi, siswa belajar menyampaikan ide dan pemahamannya dengan bahasa mereka sendiri. Saya melihat banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani berbicara dan percaya diri ketika menjelaskan hasil proyeknya di depan kelas”* (Guru PAI). Melalui kegiatan presentasi, siswa memiliki orientasi tujuan belajar yang lebih jelas serta mengalami peningkatan rasa percaya diri, karena hasil kerja mereka dihargai dan diapresiasi dalam forum kelas.

Tahap penilaian dan evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek produk, proses, keterampilan, dan sikap siswa. Guru menilai hasil proyek, kemampuan presentasi, keaktifan selama pembelajaran, kerja sama kelompok, serta ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan perkembangan siswa selama pengerjaan proyek. Guru PAI menyampaikan bahwa *“penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya melihat bagus atau tidaknya hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses siswa bekerja, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab”* (Guru PAI). Guru juga menegaskan bahwa umpan balik diberikan secara berkelanjutan sebagai bentuk penguatan motivasi belajar siswa. Menurutnya, *“ketika siswa mendapatkan apresiasi dan arahan yang jelas, mereka menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya dan merasa usahanya dihargai”* (Guru PAI, wawancara, April 2025). Dengan demikian, implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD GIS Prima Insani berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penerapan PjBL melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, presentasi, serta evaluasi proyek mendorong siswa terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi tercermin pada indikator ketekunan, minat dan perhatian, partisipasi aktif, kemandirian, tanggung jawab, orientasi tujuan, serta rasa percaya diri

siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam proyek pembuatan cerita bergambar menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan kontekstual, sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam belajar. Selain itu, peningkatan hasil belajar kognitif yang terjadi diposisikan sebagai dampak tidak langsung dari meningkatnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SD GIS Prima Insani, terutama para guru dan siswa kelas IV-C yang telah berkenan menjadi subjek penelitian. Selain itu, penulis memberikan apresiasi kepada rekan-rekan sejawat serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis berharap, karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya terkait implementasi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik.

### REFERENCES

- [1] A. R. Rasyid, A. M. S. Alfareza, and M. A. M., "Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Manusia Dan Berkelanjutan Di Era Modern," *J. Ilm. Kaji. Multidisipliner*, vol. 8, no. 3, pp. 2118–7302, 2024.
- [2] "Al-Qur'an dan Terjemahannya," 2019.
- [3] M. T. A. Kusuma and F. Muharom, "Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi," *Indones. J. Community Engagem.*, vol. 1, no. 2, pp. 84–97, 2024.
- [4] A. Sukmawati, A. K. Alviatin, and A. H. Mubarak, "Kesiapan Guru PAI Dalam Memanfaatkan ICT: Analisis Kompetensi, Tantangan dan Strategi Solutif di Era Digital," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 2858–2868, 2025.
- [5] U. Arifianti, S. D. Islam, and A. Firdaus, "Project Based Learning dalam Pembelajaran PAI," *Work. Nas. Penguatan Kompetensi Guru Sekol. Dasar SHEs Conf. Ser.*, vol. 3, no. 3, pp. 2079–2082, 2020.
- [6] I. M. Ersanto, "Implementasi model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Tulungagung," pp. 1–23, 2021.
- [7] H. P. Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *Dan R & D*. 2024.
- [8] A. F. Nasution, *Metod Penelitian Kualitatif*, vol. 11, no. 1. 2019.
- [9] Notoatmodjo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. 2018.
- [10] M. Palennari and A. F. Mf, "Pengaruh Model Project Based Learning ( PjBL ) berbasis Pendekatan Science , Technology , Engineering , Art , and Mathematic ( STEAM ) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik," 2024. .
- [11] N. A. Rinai, B. S. Nurbaya, F. Difva, B. Pambudi, and R. N. Nafisah, "Strategi pembelajaran berbasis proyek," vol. 1, no. 2, pp. 45–51, 2023.
- [12] Z. Solikhah, R. Rokhmaniyah, and K. C. Suryandari, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 3, 2020.
- [13] M. Gupi and H. Hanifah, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama," *Fermat J. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 1, pp. 232–239, 2025.
- [14] A. Thoha, W. Kusumaningsih, and R. B. Ginting, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN (P5RA) DI MTs," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, vol. 5, no. 1, pp. 84–95, 2025.
- [15] D. F. Yeni, S. L. Putri, and M. Setiawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 133–140, 2022.

- [16] E. T. Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish (CV Budi Utama), 2024.
- [17] A. P. Sari and M. Munir, “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas,” *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 977–983, 2024.
- [18] I. S. Siregar, A. D. Lubis, and Gusmanelli, “Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital : Strategi dan Solusi,” *J. Insa. Pendidik. dan Sos. Hum.*, pp. 250–257, 2024.
- [19] A. F. Nur Miyazaki, H. Buabara, A. N. Rahmi, R. Rusmayadi, and H. Herman, “Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi,” *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 3, pp. 127–135, 2024.
- [20] H. Nathasya, “Penerapan Cognitive Load Theory Dalam Sistem Pembelajaran,” *Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 70–80, 2024.
- [21] R. Aisyah and P. O. Hadiyanti, “Implementasi Project Based Learning pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru,” *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 4, pp. 389–400, 2025.